

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengembangan bahan ajar “*LENTERA*” berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep kearifan lokal peserta didik fase B pada bab sebelumnya, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain awal bahan ajar “*LENTERA*” berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas IV pada materi kearifan lokal terdiri dari 40 halaman. Bahan ajar ini terdiri dari *cover* depan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan bahan ajar, pengenalan karakter, CP, TP dan ITP, alur pembelajaran, peta provinsi Jawa Barat, orientasi masalah, ayo menyimak, ayo mencoba, ayo menjawab, rangkuman, evaluasi, refleksi, glosarium, daftar pustaka, profil penulis, penutup, *cover* belakang. Bahan ajar disusun berdasarkan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) yang terdiri dari orientasi masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Selain itu, bahan ajar “*LENTERA*” berbasis PBL diintegrasikan dengan empat indikator pemahaman konsep yaitu menjelaskan, mengidentifikasi, mencontohkan, dan menerapkan.
2. Kelayakan bahan ajar “*LENTERA*” berbasis *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh melalui validasi dari ahli materi, ahli desain, dan praktisi pembelajaran. Bahan ajar “*LENTERA*” berbasis PBL termasuk pada kategori sangat layak untuk digunakan oleh peserta didik kelas IV sekolah dasar dengan beberapa perbaikan yang harus dilakukan.
3. Hasil pengembangan bahan ajar “*LENTERA*” berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang telah dilakukan menghasilkan produk akhir yang telah diperbaiki disesuaikan dengan saran yang diberikan oleh validator ahli. Perbaikan pada bagian orientasi masalah terdapat perubahan, perbaikan pada pertanyaan pemantik lebih dirapihkan lagi, bagian “Ayo Menyimak!” terdapat perubahan,

bagian “Ayo Membaca!” terdapat perubahan desain, perubahan gambar pada bagian yang semula hanya ilustrasi dari canva menjadi gambar nyata, bagian “Ayo Menjawab!” terdapat perubahan desain agar tidak terlihat monoton saat anak membaca. Maka dari itu, komponen akhir bahan ajar “*LENTERA*” berbasis PBL ini terdiri dari *cover* depan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan bahan ajar, pengenalan karakter, CP, TP, dan ITP, alur pembelajaran, peta provinsi Jawa Barat, orientasi masalah (sintaks PBL pertama), ayo menyimak (sintaks PBL kedua), ayo membaca (sintaks PBL ketiga), ayo mencoba (sintaks PBL keempat), ayo menjawab (sintaks PBL kelima), rangkuman, evaluasi, refleksi, glosarium, daftar pustaka, profil penulis, penutup.

4. Terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep pada materi kearifan lokal, setelah peneliti mengimplementasikan bahan ajar “*LENTERA*” berbasis *Problem Based Learning* (PBL) kepada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Uji coba produk diawali dengan melakukan pre-test dan diakhiri dengan melakukan post-test. Hasil yang didapatkan dari kegiatan tersebut kemudian diolah menggunakan *N-Gain* dengan hasil yang didapatkan termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar “*LENTERA*” berbasis PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas IV pada materi kearifan lokal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar “*LENTERA*” berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep kearifan lokal peserta didik fase B, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, bahan ajar “*LENTERA*” berbasis *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat dimanfaatkan sebagai perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran IPAS fase B khususnya pada materi kearifan lokal.
2. Bagi guru, bahan ajar “*LENTERA*” berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi kearifan lokal ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran IPAS dan dapat dijadikan

sebagai referensi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, agar tidak terpaku pada buku yang disediakan oleh pemerintah.

3. Bagi guru di luar Jawa Barat, disarankan untuk mengadaptasi bahan ajar “*LENTERA*” berbasis *Problem Based Learning* (PBL) disesuaikan dengan konteks daerah masing-masing. Hal ini penting agar materi yang diajarkan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerahnya. Guru dapat menjadikan struktur dan sintaks dari model *Problem Based Learning* (PBL) dalam bahan ajar ini sebagai acuan, lalu mengganti atau menambahkan konten kearifan lokal dengan budaya, tradisi, atau nilai-nilai khas yang terdapat di daerah setempat. Dengan demikian, bahan ajar ini tidak hanya terbatas pada lingkup Jawa Barat, tetapi juga dapat dikembangkan secara lebih luas sesuai kearifan lokal di berbagai daerah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang dikembangkan masih terdapat keterbatasan, maka dari itu ada beberapa rekomendasi dari peneliti yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:
 - a) Bahan ajar “*LENTERA*” berbasis *Problem Based Learning* (PBL) ini tidak sepenuhnya mencakup semua indikator pemahaman konsep, pada penelitian ini indikator yang diukur hanya 4 yaitu menjelaskan, mengidentifikasi, mencontohkan, dan menerapkan. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan indikator pemahaman konsep yang lebih lengkap.
 - b) Untuk peneliti selanjutnya, menambah subjek penelitian untuk diuji cobakan produk bahan ajar diharapkan dapat lebih banyak lagi, agar bahan ajar lebih bermanfaat dan dapat dirasakan oleh banyak orang.